

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan,pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD,2005).Tentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan kecerdasan,bakat,kemampuan fisik,kognitif,bahasa,sosial emosional dan spiritual.

Melalui intraksi antara anggota keluarga anak akan memperoleh sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan dirinya.Anak juga belajar sesuatu melalui komunikasi dengan anggota keluarganya.Situasi dan kondisi tersebut menjadikan keluarga sebagai pendidik utama bagi anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) Sebagai lembaga yang memberikan layanan pendidikan pada saat ini menurut Departemen Pendidikan (2010) pertumbuhannya demikian pesat dan juga membantu mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Guru melakukan berbagai cara agar potensi anak berkembang termasuk mengembangkan motivasi.

TK Pelangi, sebagai salah satu lembaga yang memberikan layanan meningkatkan motivasi. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa meningkatkan motivasi di Tk Pelangi dilakukan secara terpisah dari pembelajaran. Pengetahuan motivasi diberikan secara tentatif (terus-menerus), yaitu ketika anak menunjukkan perilaku yang belum berdasarkan nilai-nilai meningkatkan motivasi yang diberikan, misal 1. Saat anak menginginkan makanan yang dimiliki temannya namun tanpa meminta izin anak langsung merebut makanan tersebut, 2. Saat anak tidak ingin melakukan kegiatan belajar dengan serius maka seringkali anak dengan sengaja mengganggu temannya yang sedang belajar, 3. Salah satu penyebab anak tidak mau ke kelompok bermain adalah masalah kemandirian. Dirumah anak selalu mendapat apa yang diinginkan dari orang tua dan segala kebutuhannya selalu dilayani oleh orang tuanya, Sedangkan di kelompok bermain, anak diajarkan untuk mandiri dan melakukan segala sesuatu sendiri dengan sedikit bantuan dari pendidik. Hal ini membuat anak tidak nyaman di kelompok bermain. Saat anak melakukan kegiatan yang menyimpang guru baru memberikan atau memasukkan informasi tersebut kedalam kegiatan yang nantinya akan membuat anak dapat memahami isi dari kegiatan tersebut.

Kegiatan mendongeng bisa dilakukan dirumah oleh orang tua dan disekolah oleh guru. Hal ini karena dongeng dipercaya memiliki kelebihan yaitu dongeng akan mempererat hubungan antara anak dan guru, mengembangkan imajinasi anak, menanamkan nilai-nilai dan etika (karakter) dan menumbuhkan minat membaca anak. Hubungan antara dongeng dengan pendidikan, dapat dilihat dari fungsi dongeng. Dongeng memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai sistem proyeksi, alat pengesahan pranata, dan lembaga kebudayaan, pendidik anak, penghibur hati, penyalur ketegangan yang ada dalam masyarakat, kendali masyarakat dan protes sosial (Danandjaja, 2007:170). Dari beberapa fungsi tersebut tampak jelas bahwa dongeng dipercaya memiliki fungsi sebagai alat atau sarana pendidikan anak.

Dongeng dijadikan sebagai sarana pendidikan, maka didalam dongeng dipercaya terdapat sebuah ideologi yang harus diwariskan dan diajarkan kepada anak. Ideologi tersebut dapat berupa nilai-nilai yang berhubungan dengan akhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang anak. Dengan perspektif tersebut, maka nilai-nilai pendidikan yang akan diajarkan kepada anak melalui mendongeng dianggap sebagai pandangan dunia. Melalui mendongeng yang dinikmati itulah anak yang diajarkan untuk berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pentingnya membicarakan masa usia dini telah menjadi pokok bahasan sejak zaman Comenius hingga saat ini. Usia lahir sampai delapan tahun adalah masa yang sangat penting bagi seorang individu untuk hidup selanjutnya dengan

lahirnya kebijakan pemerintah tentang Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dan pasal 28 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta terbentuknya Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini sangat berdampak pada motivasi belajar yang di peroleh anak. Peran guru khususnya di TK dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai peran yang sangat penting.

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila seorang anak, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu di selidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang efeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu di lakukan daya upaya yang dapat menemukan penyebabnya dan kemudian mendorong seorang anak itu untuk mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain anak itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan menetapkan judul: Upaya meningkatkan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun melalui mendongeng kelompok A di TK PELANGI BHAYANGKARA MEDAN

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi kan masalah peneliti sebagai berikut:

1. Mendongeng jarang diletakkan dalam proses pembelajaran Di Tk Pelangi Bhayangkara Medan
2. Kurangnya motivasi dan semangat anak dalam belajar.

1.3. Batasan Masalah

Peneliti membuat batasan masalah pada judul diatas, yaitu :Upaya meningkatkan motivasi belajar anak melalui mendongeng kelompok A di Tk Pelangi Bhayangkara Medan Tahun Ajaran 2013/ 2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagai mana yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah melalui mendongeng dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Pelangi Bhayangkara Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah.

Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan mendongeng dapat meningkatkan motivasi belajar anak kelompok A

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Bagi anak

Bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar anak jika guru menggunakan kegiatan mendongeng

2. Bagi guru

Sebagai masukan untuk menerapkan kegiatan mendongeng dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat memberikan informasi bagi guru dalam mencari atau memilih metode s yang cocok untuk menyampaikan materi yang meningkatkan motivasi belajar anak.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar anak dengan menggunakan kegiatan mendongeng.

4. Bagi Peneliti

Sebagai acuan nantinya dalam praktek mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui mendongeng

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya kelak akan menjadi guru nantinya, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat bergantung pada guru sebagai ujung tombak, artinya guru berhubungan langsung dengan anak sebagai subjek dan objek belajar.

